



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 5199-5208

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Meningkatkan Minat Membaca Buku Pada Anak-Anak Di Bukit Surungan

Yufi Latmini Lasari^{1✉}, Ridania Ekawati²

(1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

(2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: yufilatminilasari@uinmybatusangkar.ac.id^{1✉}

Abstrak

Di Indonesia minat membaca masyarakat masih dalam kategori tingkat rendah. Di kelurahan Bukit Surungan sendiri terkhususnya anak-anak masih kurang tertarik dalam hal membaca. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat membaca anak, dan upaya meningkatkan minat membaca anak di Kelurahan Bukit Surungan. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak di Kelurahan Bukit Surungan yang berjumlah 10 orang. Hasil penelitian diperoleh: 1) minat membaca anak di Bukit Surungan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dan 2) upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat membaca anak di Bukit Surungan adalah dengan berkoordinasi dengan orangtua anak, memperbanyak penyediaan koleksi buku khususnya buku cerita anak bergambar, memberikan hadiah kepada anak yang sering berkunjung ke perpustakaan, menciptakan suasana perpustakaan dengan aman dan nyaman, dan membimbing dan mengajari anak yang belum lancar membaca.

Kata Kunci: *Anak-Anak, Membaca Buku, Minat Baca*

Abstract

In Indonesia, people's interest in reading is still in the low level category. In the Bukit Surungan sub-district itself, especially children, they are still not interested in reading. For this reason, this study aims to determine the factors that influence children's reading interest and efforts to increase children's reading interest in Bukit Surungan Village. The method used in this research is a descriptive qualitative method with a case study type of research. The subjects in this study were 10 children in the Bukit Surungan Village. The results of the study were: 1) children's reading interest in Surungan Hill was influenced by internal and external factors, and 2) efforts were made to increase children's reading interest in Surungan Hill by coordinating with the child's parents, increasing the provision of book collections, especially picture children's story books, giving gifts to children who frequently visit the library, creating a safe and comfortable library atmosphere, and guiding and teaching children who are not yet fluent in reading.

Keyword: *Childrens, Interest In Reading, Reading Books*

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan suatu tempat yang dapat diakses oleh seluruh orang. Perpustakaan sendiri merupakan tempat perkumpulan buku pelajaran, majalah, komik maupun novel dan koran yang telah di cetak dan disusun rapi menurut kategori buku tersebut (Depok, 2016). Hal senada juga diungkapkan Hardiningtyas bahwa perpustakaan yaitu satu gedung yang dimanfaatkan untuk menyimpan buku, terbitan, serta lainnya. Biasanya disimpan berdasarkan struktur tertentu bagi pembaca, tidak diperjual belikan ke masyarakat (Hardiningtyas, 2017). Dengan adanya perpustakaan maka akan memudahkan setiap orang akan memperoleh ilmu dari buku yang dibacanya baik dari buku *favorite* orang tersebut maupun dari buku pelajaran serta membantu masyarakat menggali informasi yang dibutuhkan juga mengembangkan hobi bagi para pembaca buku dan juga dapat melatih seseorang dalam hal membaca khususnya bagi anak-anak yang belum pandai membaca, selain itu juga dapat menumbuhkan hobi atau minat seseorang dalam hal membaca (Rahmawati & Bachtiar, 2018).

Perpustakaan merupakan tempat yang paling nyaman dalam menimba ilmu terutama dalam hal membaca yang dimana tempat yang memiliki koleksi buku yang bermacam-macam dan juga tempat yang hening bagi siapapun yang masuk karena dilarangnya berbuat keributan atau menggunakan suara yang keras sehingga orang-orang yang membaca di dalamnya menjadi lebih konsentrasi dalam membaca (Yantiningasih & Santoso, 2015). Dengan adanya perpustakaan yang sebagai tempat segala informasi tidak menutup kemungkinan masih banyak terdapat orang-orang yang kurang minat dalam hal membaca terutama membaca buku. Minat membaca itu sendiri tumbuh dari kesadaran diri

seseorang, jika seseorang tidak suka dalam hal membaca maka sebanyak apapun informasi dari buku atau media cetak lainnya yang ilmunya dapat diambil maka tak akan mampu diserap oleh orang tersebut (Setyawatira, 2009). Farida mengemukakan bahwa minat baca merupakan suatu keinginan yang kuat dan disertai dengan usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk membaca (Li et al., 2018). Jika seseorang memiliki minat dalam membaca ia akan berusaha untuk mewujudkan minatnya dengan cara membeli buku-buku sebagai bahan bacaannya atau dengan cara pergi ke perpustakaan terdekat hanya untuk membaca buku-buku yang diminatinya. Contohnya menyukai buku cerita yang bergambar, atau bahkan menyukai buku yang hanya tulisannya saja, tergantung minat si pembaca. Namun sebaliknya, jika minat membaca tidak ada, sedekat apapun tempat membaca atau sebuah perpustakaan, maka tetap tidak akan mau membaca.

Minat membaca tidak harus dimiliki oleh orang dewasa saja, namun juga dapat ditumbuhkan dalam diri seseorang sejak masa anak-anak. Menurut Putri Rahmi dan Hijriati dalam jurnalnya menyebutkan bahwa yang dikatakan anak-anak merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara bertahap. Dimulai dari anak yang berusia 0 sampai 6 tahun pada masa anak usia dini, anak yang dapat di ajarkan satu-satu suku kata untuk dipahami dan juga anak yang berusia 7 sampai tahun 12 pada masa Sekolah Dasar yang dimana sudah dapat belajar membaca mengeja suku-suku kata dan perlunya latihan dalam membaca agar terbiasa dan lancar dalam membaca (Hijriati, 2021). Membaca sendiri sudah diajarkan seorang pendidik kepada peserta didiknya mulai sejak menginjak sekolah Taman Kanak-Kanak, hingga sekolah dasar walaupun dengan cara terbata-bata bahkan selalu disebutkan semboyan bahwa buku adalah jendela ilmu dengan banyaknya membaca buku akan membuka pengetahuan yang luas bagi seseorang (Sani, n.d.). Membaca buku tidak hanya ditujukan kepada buku-buku yang sifatnya pelajaran saja boleh juga membaca buku yang kita sukai seperti buku novel buku komik maupun buku cerita bergambar atau bahkan koran yang memberikan informasi dan dapat menambahkan ilmu pengetahuan. Membaca tidak hanya dilakukan di saat pembelajaran sekolah namun juga bisa dilakukan dimanapun seperti di perpustakaan daerah, maupun di rumah asalkan apa yang yang dibaca memberikan informasi dan menambah pengetahuan (Nafisah, 2014).

Pada saat sekarang ini sering kali kita temukan banyaknya halangan bagi setiap perpustakaan, terutama perpustakaan Bukit Surungan (HS, 2008). Dimana kondisi perpustakaan di Bukit Surungan sekarang terjadi kurangnya minat baca anak untuk datang, karena anak beranggapan bahwa buku-buku yang ada di perpustakaan kurang menarik perhatian anak.

Pengamatan yang telah dilakukan selama satu bulan di perpustakaan Kelurahan Bukit Surungan dimulai dari bulan Agustus hingga September 2022. Dari hasil yang diamati, sebanyak 10 orang anak-anak di Bukit Surungan, hanya 3 orang anak yang berkunjung ke perpustakaan. Melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara sederhana dengan beberapa anak yang tidak berkunjung ke perpustakaan, mereka menyatakan bahwa mereka tidak tertarik untuk membaca buku di perpustakaan dikarenakan buku yang tersedia tidak menarik dan ruangan di perpustakaan kurang bersih, banyak debu. Selain itu, mereka juga masih belum terlalu lancar dalam membaca. Kemudian untuk menyelidiki kebenaran dari pernyataan anak-anak tersebut, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak perpustakaan. Pihak kelurahan menyatakan kurangnya partisipasi masyarakat untuk membaca di kelurahan tersebut terkhususnya anak-anak yang membaca di sana, adalah karena kurangnya tenaga dalam menghandle perpustakaan sehingga perpustakaan terlihat sepi pembaca. Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, maka peneliti pun tertarik untuk meneliti masyarakat terutama para anak-anak di Kelurahan Bukit Surungan terkait minat membaca dengan judul: "Upaya Meningkatkan Minat Baca Buku Pada Anak-Anak di Kelurahan Bukit Surungan". Fokus pada penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca anak-anak dalam membaca serta upaya untuk meningkatkan minat membaca anak-anak di perpustakaan kelurahan Bukit Surungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat penting dalam menghimpun data penelitian, atau sebagai petunjuk dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan laporan berupa informasi deskriptif tentang data penelitian suatu peristiwa yang di analisis. Penelitian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan metode ini karena peneliti disini ingin mengetahui sendiri fenomena-fenomena yang sebenarnya terjadi dengan topik penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 yaitu pada bulan Januari 2023. Lokasi penelitiannya yaitu di Perpustakaan Kelurahan Bukit Surungan yang terletak disamping kantor lurah Kelurahan Bukit Surungan, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak yang ada di Kelurahan Bukit Surungan yang berjumlah 10 orang. Alasan peneliti menjadikan anak-anak di Kelurahan Bukit Surungan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah karena disini peran anak-anak sebagai tunas bangsa yang akan menjadi penerus terutama di Kelurahan Bukit Surungan dengan seringnya membaca buku maka akan membuat wawasan yang luas terhadap anak tersebut. Sumber data diperoleh dari data primer yaitu anak-anak di Bukit Surungan dan petugas perpustakaan, kemudian data

sekunder dari kondisi perpustakaan. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik dalam menganalisis data yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat sekarang sangat mudah bagi seseorang untuk mencari ilmu maupun mendapatkan informasi di suatu tempat yang disebut dengan perpustakaan. Perpustakaan sendiri merupakan tempat yang disediakan baik oleh pemerintah, lembaga, masyarakat maupun serta perorang yang dimana berisikan buku-buku maupun media cetak lainnya yang dapat di baca oleh masyarakat umum (Krismayani, 2018). Menurut Kusuma dalam (Rochjani, 2011) perpustakaan adalah kumpulan buku-buku yang tersedia yang dimaksud untuk dibaca. Berdasarkan pendapat di atas tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang terdapat kumpulan buku-buku yang dapat dibaca dengan tujuan studi dan penelitian atau oleh pembaca umum atau masyarakat yang dapat digunakan kapanpun.

Perpustakaan Bukit Surungan merupakan perpustakaan yang terletak di samping kantor Kelurahan Bukit Surungan Padang Panjang Barat, yang dimana perpustakaan ini sebagai fasilitas dan wadah untuk masyarakat mengembangkan minat bacanya (Nafisah, 2014). Di perpustakaan Kelurahan Bukit Surungan juga memiliki bermacam-macam buku yang dapat dibaca oleh masyarakat baik dari kalangan anak hingga orang dewasa. Buku yang tersedia juga beragam mulai dari buku komik, buku pelajaran, majalah dan buku-buku lainnya sebagai sumber informasi.



Gambar 1. Tampilan Perpustakaan Kelurahan Bukit Surungan

1) Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Anak di Bukit Surungan

Kendala yang dialami anak-anak yang ada di Kelurahan Bukit Surungan yaitu memiliki minat untuk membaca yang masih tergolong rendah (Irman syarif, 2020). Hal tersebut disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal maupun faktor internal

(Mulyani, 2018). Faktor internal berasal dari dalam diri anak-anak itu sendiri seperti anak yang malas belajar maupun membaca. Faktor internal ini memang harus dari kemauan anak itu sendiri, karena jika dalam diri anak tidak ada kemauan untuk membaca, maka tidak akan bisa masuk ke dalam otak anak. selain itu, dengan adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh anak-anak, yang menyebabkan anak-anak tersebut tidak dapat datang membaca buku ke perpustakaan Kelurahan Bukit Surungan karena sudah terlalu letih dengan aktifitas sebelumnya (Rohmawati et al., 2019).

Faktor eksternal yaitu faktor yang berada dari luar diri anak-anak. Faktor lingkungan yang paling mempengaruhi yaitu pergaulan lingkungan sehari-hari atau Keluarga (Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, 2021). Jika faktor internal dalam diri anak bisa teratasi, sedangkan faktor eksternal masih menghambat minat anak dalam membaca, maka itu akan menjadi masalah. Untuk itu, anak harus pandai mencari pergaulan yang baik mulai dari pergaulan pertemanan, hal ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan keluarga. Pergaulan dari teman sebaya sangat berpengaruh untuk si anak mengembangkan minatnya, jika si anak mendapatkan pertemanan yang baik yang dapat mendukung minat bacanya dan teman yang mampu mengajak anak ke dalam hal-hal baik seperti membaca buku, maka anak akan mudah mengikuti kemauan teman sebayanya tersebut. Namun jika anak tidak dapat menemukan teman yang baik maka akan terjadi sebaliknya, misalnya mengajarkan hal-hal yang tidak baik, kepada temannya, sehingga teman yang biasanya baik, bisa nantinya melakukan hal yang tidak baik karena pengaruh dari salah satu temannya. Hal ini terjadi kepada salah satu anak di Bukit Surungan yang berinisial AK. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada AK, ia mengatakan bahwa pada hari Jum'at tanggal 06 Januari 2023, ia ingin pergi membaca ke Perpustakaan di Kelurahan Bukit Surungan dan mengajak temannya juga untuk datang membaca, tetapi temannya yang lain yang berinisial ST mengajak untuk bermain *game* saja di rumahnya, dan akhirnya mereka memutuskan untuk tidak pergi membaca ke perpustakaan dan memilih untuk bermain *game*.

Wawancara juga dilakukan kepada anak yang berinisial ST. ST mengatakan ia tidak suka pergi membaca ke perpustakaan karena koleksi buku yang tersedia sudah jelek, dan juga ruangan untuk perpustakaan yang terlalu kecil. Selain itu, ia mengatakan bermain *game* lebih seru, menyenangkan dan tidak membosankan, kenapa kita harus terus belajar?. Sehingga hal ini membuat anak yang ingin belajar ke Perpustakaan di Kelurahan Bukit Surungan tadi menjadi tidak jadi datang kesana, karena sudah terpengaruh oleh teman sebayanya.

2) Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Bukit Surungan

Upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan minat baca anak di Bukit Surungan adalah dengan cara:

a) Berkoordinasi dengan Orang Tua Anak

Berkoordinasi dengan orang tua anak merupakan cara pertama yang telah dilakukan dalam meningkatkan minat baca anak di Bukit Surungan. Hal ini karena peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan dan mendidik anak di rumah. Jika orang tua tidak memberikan pemahaman pentingnya mendapatkan ilmu dalam beberapa hal seperti membaca, maka anak tidak akan mau untuk membaca. Orang tua juga harus mampu menjelaskan pentingnya membaca dalam kehidupan, karna dengan membaca terkhususnya membaca buku, ilmu akan semakin bertambah dan wawasan akan semakin luas. Maka dari itu peran orang tua disini sangat dibutuhkan sekali untuk menumbuhkan minat membaca dalam diri anak, orang tua juga harus pandai mengatur dengan siapa anaknya berteman, menumbuhkan nilai-nilai positif dalam diri anak dan manajemen waktu antara belajar dan bermain anak. Dalam hal ini, upaya yang peneliti lakukan bersama orang tua membuat jadwal rutinitas anak di rumah, dan memberikan jadwal khusus untuk pergi membaca selama satu jam dalam sehari sehabis pulang sekolah, untuk membaca ke perpustakaan Bukit Surungan.

b) Memperbanyak penyediaan koleksi buku khususnya buku cerita anak bergambar

Koleksi buku cerita anak yang awalnya hanya berjumlah 5 buah buku cerita, kemudian peneliti menambah buku cerita anak dengan koleksi buku cerita anak bergambar sebanyak 25 buah buku. Buku cerita anak bergambar dapat meningkatkan minat anak dalam membaca, karena anak akan senang membaca sambil melihat gambar-gambar yang menarik (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Selain itu, juga menyediakan buku-buku cerita bergambar yang dapat di warnai oleh anak-anak (Anggraeni, 2019). Buku cerita yang ditambah diperoleh dari sumbangan masyarakat di Bukit Surungan yang dibeli secara *online* serta buku cerita yang dikumpulkan dan disusun ulang oleh peneliti sendiri.

c) Membimbing dan mengajari anak yang belum lancar membaca.

Upaya berikutnya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca anak adalah dengan memberikan bimbingan belajar membaca kepada anak yang belum lancar membaca (Nashihuddin, 2017). Peneliti berkoordinasi dengan pihak perpustakaan untuk memberikan pelayanan membimbing dan mengajari anak yang belum lancar membaca dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Sabtu dan Minggu.

Pemilihan hari bimbingan ini adalah atas pertimbangan waktu belajar anak di sekolah lebih sedikit di hari Sabtu dan anak lebih cepat pulang sekolah, sedangkan pada hari Minggu adalah hari libur anak dari rutinitas sekolah.

3) Memberikan hadiah kepada anak yang sering berkunjung ke perpustakaan

Peneliti bersama dengan pihak perpustakaan dalam meningkatkan minat baca anak, mencatat setiap pengunjung yang datang membaca di perpustakaan terkhususnya anak-anak, dan memberikan hadiah berupa mainan edukasi yaitu kartu bergambar kepada anak yang sering berkunjung. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat berkunjung dan membaca anak di perpustakaan Bukit Surungan (Nashihuddin, 2017).

4) Menciptakan suasana perpustakaan dengan aman dan nyaman.

Perpustakaan yang awalnya berdebu, susunan bukunya tidak terstruktur, dan penataan ruangan yang kurang rapi, sekarang sudah bersih, buku sudah disusun dengan terstruktur dan diberi kode untuk setiap jenis buku, serta tata ruangan perpustakaan diatur serapi dan semenarik mungkin. Peneliti bersama pihak perpustakaan mendesain ulang ruangan dengan mengkombinasikan hiasan-hiasan dinding seperti kata-kata yang memotivasi, gambar-gambar yang mendidik serta menambahkan kursi dan meja (Fibrianti & Wahyu Hari Murtiningsih, 2013). Hal ini untuk meningkatkan kenyamanan, konsentrasi dalam membaca dan ketahanan pengunjung untuk berlama-lama menimba ilmu di perpustakaan (Setiyadi, 2020).

SIMPULAN

Rendahnya minat baca anak di Kelurahan Bukit Surungan disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dari diri anak itu sendiri yang kurang minat dalam hal membaca yang dimana malas untuk membaca disebabkan rasa kebosanan dalam hal membaca juga kurangnya menumbuhkan minat membaca sejak awal sekolah maupun faktor eksternal dari keluarga yang kurang mendukung maupun menyuruh anak-anak untuk rajin membaca, pergaulan yang kurang mengajak dalam hal kebaikan serta tempat yang terlalu sempit jika dipenuhi anak-anak serta fasilitasnya yang kurang memadai. Ada beberapa hal yang dilakukan untuk menarik minat anak-anak berkunjung di perpustakaan kelurahan tersebut maupun membaca buku di perpustakaan tersebut dengan cara memberikan Hadiah kepada anak-anak yang rajin berkunjung serta menyediakan buku yang lebih menarik bagi anak, seperti adanya novel, komik, dan cerita bergambar lainnya yang dapat mengembangkan

minat si anak terutama dalam minat membaca serta senantiasa rajin membersihkan dan merapikan perpustakaan agar terlihat bersih dan nyaman untuk disinggahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 132–142. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v1i2.12>
- Depok, S. M. P. N. (2016). Pemanfaatan Koleksi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1438 H / 2016 M.
- Fibrianti, Y., & Wahyu Hari Murtiningsih, T. (2013). Efektivitas Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(4), 41–48.
- Hardiningtyas, T. (2017). *Jurnal Ilmiah UPT Perpustakaan UNS. Pustaka Ilmiah*, 2(2), 248–254.
- Hijriati, P. R. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 152. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9295>
- HS, L. (2008). *Manajemen Perpustakaan*.
- Ii, B. A. B., Baca, A. M., & Baca, P. M. (2018). Farida rahim, pengajaran membaca di sekolah dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).28 Herman Wahadaniah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan. Minat dan Kegemaran Membaca*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 2017).16.
- Irman syarif, E. E. (2020). Pengadaan Taman Baca Dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 88–94.
- Krismayani, I. (2018). Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah. *Anuva*, 2(2), 233. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.233-242>
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616.
- Mulyani, E. T. (2018). A . Pendahuluan Membaca merupakan salah satu kegiatan dalam menambah pengetahuan . Pengetahuan yang dihasilkan dari membaca bukan hanya sebatas pada pengetahuan yang sempit tetapi luas . Pengetahuan merupakan sesuatu hal yang luas dan penting . Kegiatan m. *Pustakawan ISI Surakarta*, 6(2), 401–418.
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2(2), 70–81.
- Nashihuddin, W. (2017). *Pustakawan, Penangkal Informasi Hoax di Masyarakat*.

Perpustakaan Dan Informasi, 2016, 10.

Rahmawati, N. A., & Bachtiar, A. C. (2018). Analisis dan perancangan sistem informasi perpustakaan sekolah berdasarkan kebutuhan sistem. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(1), 76. <https://doi.org/10.22146/bip.28943>

Rochjani, S. (2011). Pelayanan Perpustakaan Sekolah. 1–38.

Rohmawati, A., Ristiani, R., & Prasetiawati, R. T. (2019). Ketidaktertarikan Mahasiswa Untuk Membaca. *Jurnal Pesona*, 5(1), 43–49.

Sani, R. A. (n.d.). Buku Inovasi Pembelajaran IPS I.Pdf.

Setiyadi, D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 01(1), 1–10.

Setyawatira, R. (2009). Kondisi Minat Baca Di Indonesia. *Jurnal Media Pustakawan*, 16(1&2), 28–33.

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>

Yantiningasih, D., & Santoso. (2015). Menciptakan perpustakaan sebagai media pembelajaran yang tenang dan nyaman (studi di perpustakaan STAIN Kudus). *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 110–124.